

**PEMENUHAN HAK ANAK KELUARGA MARGINAL DI KAWASAN
TERMINAL BARANANGSIANG KOTA BOGOR PADA MASA PANDEMI
COVID-19**

**Nadya Putri Aprilia^{1*}, Budi
Muhammad Taftazani², Rudi
Saprudin Darwis³**

^{1,2,3}Kesejahteraan Sosial, Fakultas
Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Padjadjaran

Article history

Received : diisi oleh editor

Revised : diisi oleh editor

Accepted : diisi oleh editor

*Corresponding author

Email : ¹nadya18004@mail.unpad.ac.id

No. doi: 10.24198/focus.v5i2.43043

ABSTRAK

Pandemi Covid-19 ini telah membuat masyarakat marginal memiliki hambatan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, yang membuat proses pemenuhan hak anak yang berasal dari keluarga marginal juga terdampak. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pemenuhan hak anak dari keluarga marginal di masa pandemi Covid-19. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data yaitu wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Teknik analisis dan pengolahan data yang digunakan ialah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Penelitian ini melibatkan beberapa informan yang terdiri dari orang tua anak keluarga marginal dan Ketua Yayasan Terminal Hujan. Penentuan informan dilakukan berdasarkan tujuan penelitian untuk menggali lebih dalam mengenai pemenuhan hak anak keluarga marginal di masa pandemi Covid-19.

Hasil penelitian ini menggambarkan tentang pemenuhan hak bertahan hidup dan berkembang, perlindungan, dan juga partisipasi anak keluarga marginal. Dari ketiga aspek tersebut, didapatkan bahwa aspek hak bertahan hidup dan berkembang serta perlindungan anak sudah diberikan namun belum cukup optimal. Selain itu, untuk mengembangkan pemenuhan hak anak keluarga marginal di Kawasan Terminal Baranangsiang, penulis merekomendasikan sebuah plan of treatment berupa "Pelatihan dan Penyaluran Kerja & Edukasi Hak Anak untuk Penguatan Kemampuan Orang Tua dalam Pemenuhan Hak Anak Keluarga Marginal di Kawasan Terminal Baranangsiang".

Kata kunci: Hak Anak, Keluarga Marginal, Yayasan Terminal Hujan

ABSTRACT

The Covid-19 pandemic has made marginalized communities have obstacles in meeting their daily needs, which has impacted the process of fulfilling the rights of children from marginal families. This study described the fulfillment of the rights of children from marginal families during the Covid-19 pandemic.

The research method used is descriptive qualitative research method with case study research techniques. Data collection techniques are in-depth interviews, observation, and documentation studies. Data analysis and processing techniques used are data condensation, data presentation, and data verification.

The results of this study describe the fulfillment of the right to survive and develop, protection, and also the participation of children from marginal families. From these three aspects, it was found that aspects of the right to survive and develop as well as child protection have been provided but are not yet optimal. In addition, to develop the fulfillment of the rights of children of marginal families in the Baranangsiang Terminal Area, the author recommends a plan of treatment in the form of "Training and Distribution of Work & Education of Children's Rights for Strengthening the Ability of Parents in Fulfilling the Rights of Children of Marginal Families in the Baranangsiang Terminal Area".

Key word: *Child rights, Marginal families, Terminal Hujan Foundation*

PENDAHULUAN

Anak memiliki kedudukan yang cukup penting dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, karena anak merupakan bagian dari generasi penerus bangsa (Khaizu, 2009). Dalam tumbuh kembangnya, hak-hak anak harus terpenuhi karena tercapainya kesejahteraan anak, mengacu pada terpenuhinya segala hak dan kebutuhan hidup anak (Fitri, Riana, & Fedryansyah, 2015). Pemenuhan hak anak biasanya dilakukan pertama kali dalam lingkungan keluarga. Keluarga memang sudah seharusnya menjadi tempat di mana anak merasa terlindungi, dipenuhi kasih sayangnya, dan menjadi tempat anak-anak untuk mendapatkan hak-haknya. Dibalik pentingnya pemenuhan hak anak, terdapat kelompok anak yang belum dapat terpenuhi hak-haknya sebaik anak-anak yang lain, yaitu anak yang berasal dari keluarga marginal atau keluarga yang rentan secara ekonomi. Permasalahan pemenuhan hak anak dari keluarga

marginal diawali dari ketidakmampuan keluarga dalam memenuhi berbagai kebutuhan yang diperlukan oleh setiap anggota keluarga. Kondisi pandemi Covid-19 yang terjadi dari tahun 2020 telah memicu kemungkinan resesi ekonomi dan sosial yang berdampak langsung melemahkan kemampuan kaum marginal dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari (Mas'udi & Winanti, 2020). Mengacu pada data-data resmi pemerintah pada tahun 2020, jumlah kaum miskin di Indonesia mencapai jumlah 25,42 juta jiwa atau 12,49% dari total penduduk Indonesia dan terus meningkat dalam situasi pandemi Covid-19. Masyarakat marginal memiliki hambatan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, maka berbagai aspek hak anak juga dapat terdampak karena pemenuhan hak anak menjadi tanggung jawab keluarga.

Dalam *ecological perspective*, anak, orang dewasa dan pihak-pihak lain yang berasal dari lingkungan mereka saling membentuk, beradaptasi, dan merespon perubahan. Oleh karena itu, terdapat suatu

struktur yang saling berhubungan dalam kehidupan anak ataupun orang dewasa, yang dalam perspektif ekologi dibagi dalam *microsystem*, *mezzosystem*, *ecosystem*, dan *macrosystem*. Perspektif ekologi ini menunjukkan bahwa dalam pemenuhan hak anak, ada beberapa sistem yang turut berperan dalam memenuhi hak-hak anak. Struktur sistem yang memiliki interaksi langsung dengan anak merupakan *microsystem* dan *mezzosystem*.

Microsystem merupakan lingkungan yang paling berpengaruh dalam perkembangan anak (Bronfenbrenner, 1979). *Microsystem* merupakan lingkungan pertama yang dikenal oleh anak, yaitu keluarga. Dalam lingkungan tersebut, persepsi anak mengenai lingkungan dan interaksinya di masa depan akan ditentukan. Maka dari itu, keluarga memiliki peran yang sangat penting, terutama dalam pemenuhan hak anak. Namun, Keluarga marginal sebagai *microsystem* anak memiliki beberapa hambatan dalam memenuhi hak-hak anak. Dampak perekonomian yang bercabang ke pemenuhan hak-hak anak dari keluarga marginal membuat beberapa hak anak tidak terpenuhi dengan baik, seperti dalam aspek kelangsungan hidup, perlindungan, dan tumbuh kembang. Untuk membantu memenuhi hak-hak anak dari keluarga marginal, Yayasan Terminal Hujan sebagai *mezzosystem* merupakan salah satu pihak yang turut berperan, terutama pada aspek pendidikan anak-anak keluarga marginal di wilayah perkampungan di belakang Terminal Baranangsiang Kota Bogor. Dengan keadaan masyarakat marginal yang semakin rentan di masa pandemi Covid-19 dan dampaknya terdapat pemenuhan hak anak dari keluarga marginal, pemenuhan hak anak keluarga marginal di Kawasan Terminal Baranangsiang dapat diurai secara sistematis agar diketahui lebih lanjut mengenai proses pemenuhannya.

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana hak anak dari keluarga marginal di masa pandemi Covid-19. Untuk menjelaskan hal tersebut, maka jenis penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian untuk melihat pengalaman individu, kehidupan kelompok maupun masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, dan aktivitas sosial yang digunakan untuk membantu memecahkan masalah dengan perspektif peneliti sendiri (Rustanto, 2015). Sedangkan penelitian deskriptif memiliki tujuan untuk memberikan gambaran mengenai suatu masyarakat atau kelompok orang tertentu atau gambaran mengenai suatu gejala atau hubungan antar fenomena (Soehartono, 2004).

Dalam mengumpulkan data, peneliti melaksanakan wawancara mendalam (*indepth interview*) dan observasi non-partisipatif untuk mengumpulkan data primer serta studi dokumentasi untuk mengumpulkan data sekunder. Sedangkan proses analisis data yang dilakukan peneliti adalah kondensasi data, display data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Anak merupakan potensi dan generasi muda penerus cita-cita bangsa yang memiliki peran strategis dan mempunyai ciri dan sifat khusus dalam kelangsungan eksistensi bangsa dan negara di masa depan. Untuk mendukung perkembangannya, hak-hak anak harus terpenuhi karena tercapainya kesejahteraan anak mengacu pada terpenuhinya segala hak dan kebutuhan hidup. Setiap orang tua berkewajiban memenuhi segala kebutuhan anak. Namun, sayangnya, tidak semua anak memiliki kesempatan yang sama dalam memperoleh haknya di dalam sebuah keluarga. Akibat pandemi Covid-19 yang terjadi sejak tahun 2020, membuat

masyarakat dari kelompok marginal semakin lemah dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Dengan masalah kendala pemenuhan kebutuhan tersebut, anak yang berada dalam lingkungan keluarga marginal terkendala juga dalam pemenuhan hak-haknya. Hal ini terjadi karena keluarga merupakan lingkungan pertama yang paling berpengaruh dalam perkembangan anak dan pemenuhan kebutuhan anak (Bronfenbrenner, 1979).

Dengan kondisi keluarga marginal yang tidak bisa memenuhi seluruh hak anak, terdapat peran dari pihak luar yang ada di lingkungan sekitar anak. Seperti situasi Yayasan Terminal Hujan yang memiliki anak binaan yang berasal dari keluarga marginal yang tinggal di Kawasan Terminal Baranangsiang. Dalam KHA, hak anak dibagi menjadi 3, yaitu: hak akan keberlangsungan hidup dan pengembangan potensi anak secara penuh; hak untuk mendapatkan perlindungan; serta hak untuk berpartisipasi dalam setiap pengambilan keputusan yang berhubungan dengan kehidupan anak (Durrant, 2007). Tiga aspek hak anak ini memiliki keterkaitan dalam pemenuhan anak yang harus dipenuhi orang tua dari keluarga marginal dan pihak sekitar seperti yayasan sosial atau organisasi sosial.

a. Hak Bertahan Hidup dan Berkembang

Aspek pertama yang dilihat dari upaya pemenuhan hak bertahan hidup dan berkembang adalah makanan. Pemberian makanan untuk anak dari keluarga marginal belum sesuai dengan yang dikemukakan oleh Apsari (2015), yaitu hak makanan terpenuhi jika makanan diberikan 3 kali sehari dengan menu seimbang. Menu seimbang merupakan menu makanan yang sesuai dengan pedoman 4 sehat 5 sempurna yang bertujuan mencegah permasalahan gizi yang kurang ataupun berlebih. Anak dari keluarga marginal makan sebanyak 2-3 kali sehari dengan menu yang disediakan sesuai dengan pendapatan orang tuanya. Walaupun menu makanan seperti nasi,

sayur, dan lauk tahu tempe serta susu sudah bisa memenuhi sumber energi, zat pembangun, dan zat pengatur, tetapi masih ada kesulitan mengenai ketersediaan beras yang sangat minim. Hal ini membuat menu makanan yang diberikan kepada keluarga marginal belum seimbang. Padahal, menu makanan seimbang perlu diberikan kepada anak agar dapat memberikan nutrisi untuk tumbuh sehat (Apsari, 2015). Anak juga diberikan menu makanan yang hampir sama setiap harinya. Padahal, susunan makanan yang dianjurkan adalah susunan makanan yang menjamin keseimbangan zat-zat gizi (Almatsier, 2004). Hal ini dapat dicapai dengan mengkonsumsi beraneka ragam makanan setiap harinya. Setiap makanan dapat saling melengkapi dalam zat-zat gizi yang dikandungnya.

Lalu, untuk aspek tempat tinggal anak dari keluarga marginal, orang tua memberikan tempat tinggal yang kurang layak huni. Layak huni dilihat dari kriteria menurut Dwi (2013:252) adalah terpenuhi syarat fisik yaitu aman untuk tempat berlindung, secara mental memenuhi kenyamanan, secara sosial menjaga privasi setiap anggota keluarga, dan dapat menjadi media bagi pelaksanaan bimbingan serta pendidikan.

Aspek yang ketiga adalah air bersih, air bersih merupakan air yang digunakan untuk keperluan sehari-hari yang memenuhi syarat tertentu seperti tidak berbau, tidak memiliki rasa, dan terlihat jernih (Maria, 2012). Air yang ada di tempat tinggal anak dari keluarga marginal di Kawasan Terminal Baranangsiang bersih dan digunakan untuk mandi, mencuci, memasak, dan air minum. Air bersih tersebut mudah didapat dan dijangkau oleh anak-anak tersebut sebagaimana definisi pemenuhan air bersih yang baik menurut Apsari (2015). Selanjutnya, untuk aspek pendidikan, anak dari keluarga marginal bersekolah di sekolah negeri yang berada di dekat tempat tinggalnya. Orang tua dari anak-anak tersebut sudah memenuhi hak pendidikan anak seperti menurut Apsari

(2015) bahwa anak harus mendapatkan pendidikan formal dimulai dari pendidikan sekolah dasar. Selain pendidikan formal, anak dari keluarga marginal di Kawasan Terminal Baranangsiang juga mendapatkan pendampingan pendidikan oleh Yayasan Terminal Hujan.

Perawatan kesehatan anak dari keluarga marginal dilakukan di klinik atau rumah sakit terdekat. Layanan dan fasilitas yang didapatkan tidak dibedakan dan sesuai dengan prosedur yang ada, walaupun terdapat sedikit keluhan pelayanannya sedikit lama karena menggunakan BPJS. Selanjutnya, untuk waktu luang yang dimiliki oleh anak dari keluarga marginal rata-rata adalah siang sampai malam hari setelah sekolah. Waktu senggang ini dihabiskan oleh anak untuk bermain dengan teman sebaya, belajar bersama orang tua/anggota keluarga lainnya, ataupun melakukan kegiatan lain seperti mengaji. Walaupun sangat jarang mendapatkan rekreasi dari orang tua dan keluarga, anak dari keluarga marginal mendapatkan rekreasi dari Yayasan Terminal Hujan. Rekreasi dilakukan dengan bentuk camping, outbound, dan jalan-jalan ke museum. Dengan waktu luang yang digunakan untuk bermain, berinteraksi dengan teman sebaya dan keluarga, serta didapatkannya kegiatan rekreasi, maka hal ini sesuai dengan pernyataan Apsari (2015) bahwa anak memiliki hak untuk berinteraksi dengan teman, anggota keluarga lainnya, atau melakukan hal yang biasa dilakukan anak sesuai dengan nilai dan normal yang berlaku.

Sedangkan untuk kegiatan kebudayaan, anak keluarga marginal dalam kesehariannya berkomunikasi menggunakan Bahasa Indonesia dan Sunda. Hal ini sejalan dengan identitas etnis seseorang akan mewarnai perilaku pengasuhannya ketika mensosialisasikan nilai-nilai etnis kepada anak-anaknya. Namun, anak dari keluarga marginal belum mendapatkan akses kegiatan kebudayaan

terutama kebudayaan sunda. Aspek selanjutnya adalah informasi mengenai hak-hak anak. Anak perlu mengetahui hal-hal yang boleh dilakukan dan tidak dilakukan melalui informasi hak-hak anak. Anak dari keluarga marginal mendapatkan informasi mengenai hal tersebut. Salah satu contohnya adalah anak diberi tahu oleh orang tua bahwa anak diperbolehkan bermain jika sudah selesai belajar ataupun membantu sang Ibu di rumah. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Apsari (2015) mengenai hak mendapatkan informasi yang dipenuhi dengan indikator bahwa anak mendapatkan penjelasan mengenai apa yang boleh dan tidak boleh untuk dilakukan. Aspek yang terakhir adalah martabat dan harga diri. Dalam lingkup keluarga, anak tidak diremehkan, ditertawakan, disalahkan, ataupun dituduh melakukan sesuatu, sejalan dengan apa yang dijelaskan oleh Apsari (2015) mengenai martabat dan harga diri anak.

b. Hak Perlindungan Anak

Salah satu hak perlindungan menurut Apsari (2015) adalah anak tidak mengalami pukulan, cubitan, cacian, tendangan, dan hal lain yang secara fisik, emosi, dan seksual menyakitkan bagi anak. Kemudian, anak juga tidak ditelantarkan secara sengaja oleh orang tua. Anak dari keluarga marginal tidak mendapatkan serangan fisik yang bisa menyebabkan luka dan dilakukan secara sengaja di lingkungan keluarga, sekolah, teman sebaya, ataupun ketika melaksanakan kegiatan di Yayasan Terminal Hujan. Salah satu anak mendapatkan cubitan jika bersikap nakal, tetapi orang tua dari anak tersebut menuturkan bahwa cubitan tersebut dilakukan agar ada efek jera dari anak.

Aspek selanjutnya adalah aspek perlindungan dari eksploitasi. Eksploitasi merupakan tindakan sewenang-wenang dan perlakuan yang bersifat diskriminatif terhadap anak yang dilakukan oleh masyarakat ataupun keluarga dengan tujuan melakukan sesuatu tanpa memperhatikan hak anak seperti

perkembangan fisik dan mentalnya (Suharto, 2005). Perlindungan anak dari eksploitasi menurut Apsari (2015) adalah keadaan di mana anak tidak melakukan suatu pekerjaan demi memenuhi keuntungan orang tua ataupun orang yang sengaja memaksa anak sehingga merampas hak-hak lainnya. Pernyataan ini sesuai dengan keadaan ketiga anak dari keluarga marginal yang berada di Kawasan Terminal Baranangsiang, anak-anak tersebut tidak pernah mendapatkan paksaan untuk bekerja dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari ataupun keuntungan orang tua. Selanjutnya, menurut Apsari (2015), dalam mendukung hak atas perlindungan dari kejahatan ataupun tindakan kasar adalah anak tidak terlibat dalam tindak kejahatan dan tidak mengalami tindakan kasar khususnya dari orang tua. Ketiga anak dari keluarga marginal tidak pernah terlibat dalam kasus ataupun tidak kejahatan. Orang tua dari anak-anak tersebut mengawasi anak ketika bermain di lingkungan sekitar agar tidak terlibat kasus kejahatan ataupun mendapatkan tindakan kasar. Anak-anak tersebut pun tidak pernah mendapatkan tindakan kasar dari orang tua.

c. Hak Partisipasi Anak

Aspek pertama merupakan partisipasi untuk mengekspresikan pendapat. Menurut Apsari (2015) anak diberikan kesempatan untuk menjelaskan atau mengemukakan pendapat mengenai hal-hal yang berkaitan dengan anak. Hal ini sejalan dengan situasi yang dialami oleh anak dari keluarga marginal, karena ketiga anak keluarga marginal diizinkan untuk memberikan pendapat mengenai sekolah, kegiatan di luar sekolah seperti mengaji dan bimbingan belajar, dan hal-hal lainnya yang menyangkut anak. Selanjutnya, kepemilikan suara/keputusan dalam hal-hal yang menyangkut anak juga didapatkan oleh anak dari keluarga marginal. Ketiga anak dari keluarga marginal diperbolehkan untuk memilih sekolah dan kegiatan-kegiatan yang ingin dilakukan di luar

sekolah seperti mengaji ataupun kegiatan pendampingan belajar di Yayasan Terminal Hujan. Hal ini sesuai dengan pendapat Apsari (2015) mengenai pemenuhan hak kepemilikan suara atau keputusan anak, yaitu anak diberikan kesempatan untuk bersuara atau ikut mengambil keputusan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan anak, bukan hanya seorang penerima yang bersifat pasif dalam segala sesuatu yang berkaitan dengan anak.

Lalu, pemenuhan hak untuk mendapatkan akses informasi adalah situasi di mana anak diberikan penjelasan mengenai hal-hal yang mereka tanyakan (Apsari, 2015). Terdapat anak yang diberikan akses untuk bertanya kepada orang tua, tetapi anak lainnya lebih sering bertanya kepada kakaknya karena kedua orang tuanya yang bekerja. Jika tidak tahu mengenai hal-hal yang ditanyakan oleh anak, orang tua akan berusaha mencari informasi tersebut di Google ataupun mengarahkan anak untuk bertanya kepada guru atau pengajar di Yayasan Terminal Hujan. Aspek terakhir adalah pemenuhan bersosialisasi dengan orang lain. Anak-anak dari keluarga marginal mendapatkan kebebasan untuk berteman dan bermain dengan teman sebaya tanpa adanya larangan apapun. Hal ini dibuktikan dengan diperbolehkannya anak untuk bermain di saat waktu senggang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan aspek pemenuhan hak anak keluarga marginal oleh keluarga, diperoleh kesimpulan bahwa ketiga aspek besar hak anak sudah diusahakan oleh keluarga untuk dipenuhi dengan baik. Pada aspek hak bertahan hidup dan berkembang, walaupun keluarga sudah berusaha memenuhi aspek-aspek di dalamnya, tetapi terdapat beberapa aspek yang masih belum maksimal dalam pemenuhannya, seperti aspek makanan, tempat tinggal, pendidikan, perawatan kesehatan, rekreasi, pengetahuan informasi mengenai hak anak,

serta perlindungan dari kekerasan dan pengabaian.

Yayasan Terminal Hujan memiliki peran dalam membantu memenuhi hak-hak anak dari keluarga marginal yang tinggal di Kawasan Terminal Baranangsiang, seperti dalam aspek Hak Bertahan Hidup dan Berkembang yaitu makanan dengan pemberian nutrisi dari susu yang diberikan satu kali seminggu, kegiatan kebudayaan dengan pembelajaran mengenai budaya-budaya di Indonesia, serta rekreasi dengan kegiatan *outbound*, *camping*, serta rekreasi ke pantai dan museum. Tak hanya itu, Yayasan Terminal Hujan juga berperan dalam membantu pemenuhan perlindungan dari eksploitasi dalam aspek Hak Perlindungan Anak melalui edukasi mengenai eksploitasi dalam kegiatan diskusi dengan orang tua anak yang dilakukan setiap bagi raport persemesternya. Yang terakhir dan tak kalah penting, Yayasan Terminal Hujan juga membantu untuk memberikan akses informasi yang ada pada aspek Hak Kesempatan Partisipasi Anak dengan pemberian akses informasi pada program pendampingan belajar.

Berada pada Pemukiman Rawan untuk Terekploitasi Secara Ekonomi dan Seksual. Skripsi. Retrieved September 12, 2021, from [http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/123838-](http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/123838-SK%20006%2009%20Kha%20u%20-%20Upaya-Upaya-Literatur.pdf)

[SK%20006%2009%20Kha%20u%20-%20Upaya-Upaya-Literatur.pdf](http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/123838-SK%20006%2009%20Kha%20u%20-%20Upaya-Upaya-Literatur.pdf)

Mas'udi, W., & Winanti, P. S. (2020, April 16). Menyelamatkan Kelompok Rentan : Kebijakan Inklusif Penanganan Dampak Covid-19. Policy Brief. Retrieved September 12, 2021, from <https://fisipol.ugm.ac.id/policy-brief-5-menyelamatkan-kelompok-rentan-kebijakan-inklusif-penanganan-dampak-covid-19/>

Rustanto, B. (2015). Penelitian Kualitatif Pekerjaan Sosial. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.

Soehartono, I. (2004). Metode Penelitian Sosial. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

DAFTAR PUSTAKA

- Apsari, N. C. (2015). Hak Anak Perspektif Pekerjaan Sosial. Bandung: Unpad Press.
- Durrant, J. (2007). Positive Discipline. Bangkok: Save the Children Sweden South East Asia and the Pacific.
- Fitri, A. N., Riana, A. W., & Fedryansyah, M. (2015). PERLINDUNGAN HAK-HAK ANAK DALAM UPAYA PENINGKATAN KESEJAHTERAAN ANAK. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 45-50.
- Khaizu, I. (2009, Mei 10). Upaya-upaya Perlindungan oleh Organisasi Sosial Keagamaan Lokal bagi Anak yang